

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan manusia dan pusat perkembangan. Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Namun, akan ditemukan berbagai masalah yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

IPA merupakan pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Artinya, selain sebagai produk untuk pengetahuan manusia juga sebagai proses bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut. IPA juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian – kejadian yang ada di alam ini. Hanya saja, IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit sehingga tidak banyak siswa yang tertarik untuk mempelajarinya. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa sulit ataupun bosan dalam mempelajarinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 101775 Kec. Percut Sei Tuan, terdapat beberapa masalah yang di hadapi dalam pelajaran IPA diantaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal itu terlihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung tidak aktif, bahkan beberap siswa terlihat tidur – tiduran, ribut, mengganggu teman sebangku

dan tidak bersemangat dalam belajar bahkan dapat membuat siswa berada pada titik puncak kebosanan terhadap pembelajaran. Kebosanan ini diperlihatkan dengan adanya siswa yang keluar kelas dan siswa yang bermain – main selama proses pembelajaran. Selain itu, dapat juga terlihat dari kurangnya semangat siswa dalam belajar, siswa terkadang asyik dengan dirinya sendiri, kurang perhatian terhadap pembelajaran, dan kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kebanyakan guru mengajar menggunakan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dalam arti guru hanya memberi informasi (proses atau arah) tanpa ada timbal balik., walaupun ada *feed back* (timbal balik) itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan kembali atau paling tidak dapat memotivasi siswa untuk bertanya. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Masalah yang ada lemahnya daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini, dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, rata – rata nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 65. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terlihat dari cara siswa dalam menyelesaikan tugas dan nilai tugas yang diperoleh dengan cara menyontek teman sebangkunya atau melihat tugas teman yang sudah selesai terlebih dulu.pada dasarnya, banyak hal lain yang mendorong faktor lemahnya daya ingat siswa yaitu kurangnya motivasi dari orang tua di rumah.

Kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan – kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Guru bersikap acuh tak acuh terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akibatnya siswa semakin tertinggal dari temannya sehingga yang dapat dilakukannya adalah menyontek temannya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan pada guru. Hal ini membuat siswa menjadi kurang termotivasi pada saat pembelajaran. Sehingga siswa hanya berpatokan terhadap teman yang dianggap mampu dalam menyelesaikan tugas dengan cara menyontek atau bahkan tidak mengerjakan tugasnya sama sekali.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan motivasi siswa. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stray Two Stay*. Model ini dilakukan oleh siswa dalam satu kelompok berjumlah empat anggota. Dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan 2013 : 1 (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/index.php/jpdpb/article/view/1449>). Dalam penerapan pembelajaran kooperative tipe two stray two stay dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Dengan demikian, model pembelajaran *Two Stray Two Stay* diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 101775 kec. Percut Sei Tuan

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stray Two Stay* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 101775 Kec. Percut Sei Tuan T. A 2015 / 2016“**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru
3. Banyaknya siswa yang bermain – main saat proses pembelajaran
4. Rendahnya daya ingat siswa sehingga sulit memahami konsep materi yang diajarkan
5. Kurangnya perhatian guru terhadap terhadap kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Two Stray Two Stay* pada mata pelajaran IPA materi pokok “ energi panas dan bunyi” di kelas IV SDN 101775 Kec. Percut Sei Tuan T.A 2015 / 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah “ Apakah dengan menggunakan model *Two Stray Two Stay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok energi panas dan bunyi di kelas IV SDN 101775 Kec. Percut Sei Tuan T. A 2015 / 2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stray Two Stay* diharapkan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi energi panas dan bunyi di Kelas IV SDN 101775 Kec. Percut Sei Tuan T.A 2015/ 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stray Two Stay* dalam proses pembelajaran IPA

b. Bagi peserta didik

Melalui penggunaan model pembelajaran *Two Stray Two Stay* dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi pokok energi panas dan energi bunyi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi guru – guru tentang pelaksanaan model pembelajaran *Two Stray Two Stay* untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran

e. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.